



Penggunaan Konten *Instagram Reels* „*Täglicher Vlog*“ pada Matakuliah *Konversation* oleh Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Malang

The Use of *Instagram Reels* „*Täglicher Vlog*“ Content in *Konversation* Course by German Language Education Students of Universitas Negeri Malang

Sharen Annida¹⁾, Herri Akhmad Bukhori²⁾

Universitas Negeri Malang

Jalan Semarang No. 5, Kota Malang, Jawa Timur 65145

sharen.annida.1902416@students.um.ac.id¹⁾, herri.akhmad.fs@um.ac.id

Abstract

This research aims to explain the use of Instagram Reels „tägliches Vlog“ content as a learning media in the Konversation course and to find out students' responses to the use of this media. The method used in this research is descriptive qualitative with three stages of research procedures, namely pre-research, research, and post-research. The instruments used in this research are observation sheets and interview sheets. The data sources used in this research are 38 students from offering A and B 2021 of the German Language Education Study Program, Universitas Negeri Malang who took the Konversation course and are randomly selected as research samples. Data collection techniques in this research are observation and interview. The results of the research show that the use of Instagram Reels content „tägliches Vlog“ obtain positive responses because students consider this media is easy to understand, could improve speaking skills, and provide motivation to learn German. In addition, the content of Instagram Reels „tägliches Vlog“ which is interesting and educational can help their speaking skill in Konversation course. Students' self-confidence also increases because the students are trained to learn expression through the „tägliches Vlog“ Instagram Reels content.

Keywords: Instagram Reels, tägliches Vlog, Konversation

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang terjadi beberapa tahun belakangan menimbulkan perubahan dari berbagai faktor kehidupan di Indonesia, salah satunya pendidikan. Peserta didik melakukan pembelajaran daring sebagai upaya untuk menghindari penyebaran virus corona semakin meluas (Murad et al., 2020). Hal ini menciptakan inovasi baru untuk menggunakan teknologi digital sebagai bahan media pembelajaran yang unik dan kreatif (Mamattah, 2016). Media pembelajaran sendiri adalah media yang dapat disampaikan pengirim dengan tujuan membangkitkan pikiran, ide, dan ketertarikan penerima untuk belajar (Tafonao, 2018). Hal ini berarti pengajar sebagai fasilitator harus dapat

menyediakan media pembelajaran yang sejalan dengan karakteristik peserta didik agar kapasitas diri mereka dapat dikembangkan.

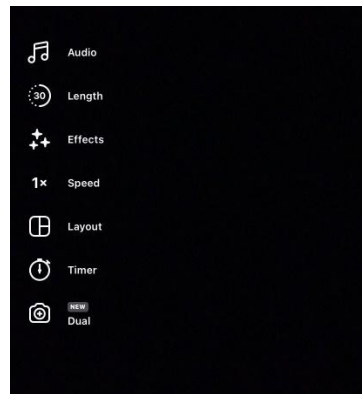
Nasution (2020) menjelaskan salah satu media pembelajaran yang sedang *trend* yaitu media sosial. Media sosial adalah sarana untuk menjalin komunikasi, berkolaborasi serta meluaskan kreativitas (Gunawan, 2019). Selain itu media sosial mudah diakses dengan fleksibel cukup melalui gawai dan jaringan internet (Vantika, 2022). Hal ini berarti media sosial erat dengan keseharian peserta didik sehingga aksesibilitas media sosial membuat peserta didik dapat dengan nyaman mencari materi pembelajaran. Persamaan antara fasilitas yang disediakan media sosial dengan media pembelajaran dapat membuat pengajar memanfaatkan media sosial sebagai alternatif belajar dan mendukung keterampilan peserta didik (Ramdani et al., 2021).

Setelah dilakukan pra-penelitian dengan menggunakan instrumen berupa angket kepada beberapa responden yang menempuh mata kuliah *Konversation* di semester ini, dapat diketahui bahwa mahasiswa masih memiliki kendala meskipun pembelajaran telah berjalan secara *offline*. Pembelajaran yang dilakukan hanya mengandalkan *Redemittel*. Mahasiswa juga memiliki kesulitan dari segi pelafalan dan penyusunan kalimat. Meskipun metode ini cukup mudah diterima, namun mahasiswa memerlukan media pembelajaran yang tidak membosankan sehingga proses belajar menjadi menarik. Penggunaan fitur *Instagram Reels* pada mata kuliah *Konversation* mendorong mahasiswa agar dapat berbicara sesuai tema yang diberikan dan dapat disajikan dalam bentuk video semenarik mungkin sehingga mampu meningkatkan motivasi dalam menghafal kosakata baru bahasa Jerman sekaligus mengasah keterampilan berbicara (*sprechen*).

Instagram Reels sangat cocok digunakan pada mata kuliah *Konversation* yang mengedepankan keterampilan berbicara (*sprechen*) karena peserta didik dapat berekspresi dengan menceritakan kegiatan sehari-hari mereka dan meng-*upload* video tersebut sebagai *reels* di *Instagram*. Mengutip dari situs resmi *Instagram*, fitur *reels* memungkinkan untuk membuat video singkat dengan pilihan audio, efek, dan *tools* serta dapat menggabungkan atau merekam beberapa klip hingga menjadi satu video utuh. Pengguna dapat merekam video dan melakukan *editing* video multi-klip selama 90 detik dengan audio dan efek yang kreatif. Menurut Munir (2013) penggunaan media video lebih efisien, modern, dan interaktif digunakan sebagai media pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kemampuan peserta didik sebesar 50%. Selain itu, peserta didik akan antusias melihat karya orang lain dan berusaha untuk mengasah *skill editing* video agar hasil yang didapatkan sempurna (Rasyid, 2020). *Reels* membuat cara baru untuk mengekspresikan diri, menemukan lebih banyak hal yang disukai di *Instagram* sehingga jika fitur ini dimanfaatkan sebagai media pembelajaran maka akan menumbuhkan semangat dan kreativitas pada diri peserta didik. Berikut tahapan dan fitur-fitur yang tersedia pada *Instagram Reels*.

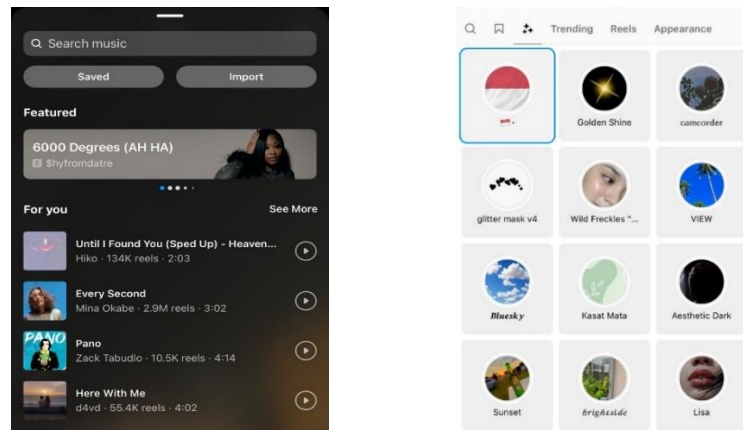
1. *Creating Reels*

Reels terletak di bawah kamera *Instagram*. Pengguna akan melihat berbagai *tools* edit kreatif di sisi layar untuk membantu membuat *reels*. Adapun beberapa fitur penunjang agar pengguna dapat membuat video *Reels* adalah sebagai berikut.



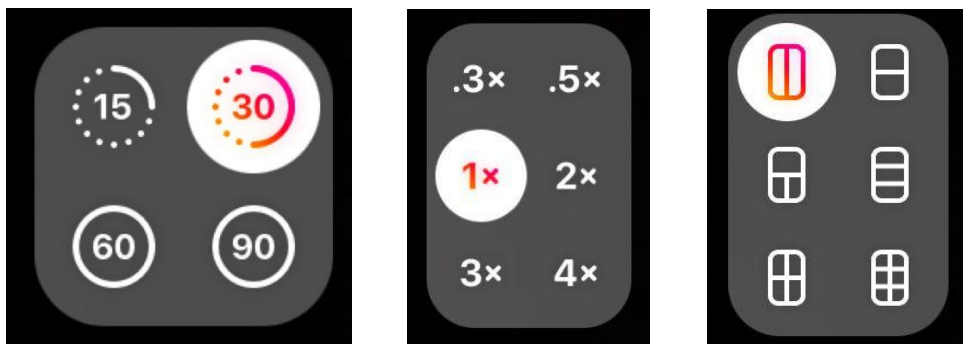
Gambar 1. *Creating Reels*

- a. *Audio*: fitur audio pada *Instagram Reels* adalah jelajah musik melalui perpustakaan musik *Instagram*. Pengguna juga dapat menggunakan audio asli sendiri hanya dengan melakukan *record audio*.
- b. *Effects*: Pengguna dapat memilih salah satu dari banyak efek yang disediakan agar video dapat terlihat lebih interaktif.



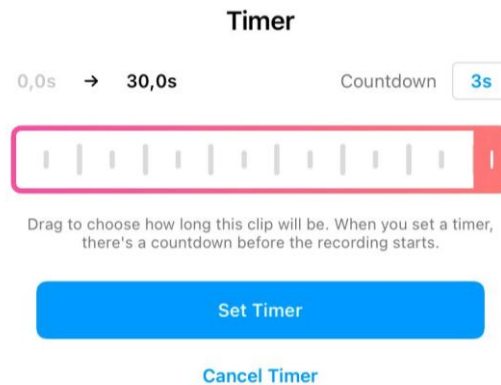
Gambar 2-3. *Audio dan effects*

- c. *Length*: *Length* adalah fitur pilihan waktu yang kita inginkan, mulai dari 15 detik hingga 90 detik.
- d. *Speed*: Pengguna dapat memilih kecepatan dari video yang ingin mereka *take*. Video tersebut bisa dipercepat atau diperlambat. Ini akan membantu pengguna mengikuti irama musik atau membuat video gerakan lambat. *Speed* sendiri memiliki pilihan mulai dari .3x hingga 4x.
- e. *Layout*: *Layout* berfungsi untuk membuat sebuah video dengan *grid*. Pengguna dapat melakukan *take* video secara berbeda-beda di tiap *grid* tersebut.



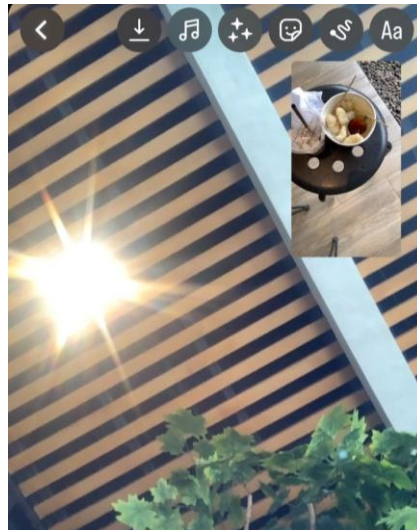
Gambar 4-6. *Length, speed, dan layout*

- f. *Timer* dan *Hitung Mundur*: *Timer* berfungsi untuk merekam video secara *handsfree*. Fitur hitung mundur juga disediakan selama 3 hingga 10 detik sehingga pengguna dapat mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum melakukan *take video*.



Gambar 7. *Timer* dan *Hitung Mundur*

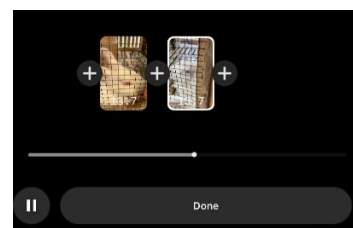
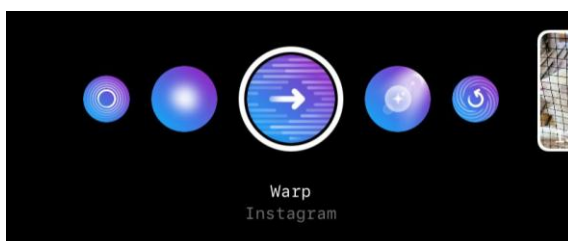
- g. *Dual*: Fitur ini memungkinkan agar pengguna dapat melakukan *take video* dua arah dari sudut pandang kamera depan dan kamera belakang. Tampilan dari dual sendiri seperti *video call* dengan salah satu sudut pandang kamera membentuk kotak persegi Panjang vertikal pada sisi sebelah kanan layar.



Gambar 8. *Dual*

2. *Reels*

Reels dapat direkam dalam serangkaian klip (satu per satu), sekaligus, atau menggunakan unggahan dari galeri gawai pengguna tersebut. Rekam video dapat dilakukan dengan menekan dan menahan tombol *take*. Setelah beberapa video tersebut sudah menjadi satu video utuh, terdapat tulisan *edit clips* pada bagian pojok kiri bawah.

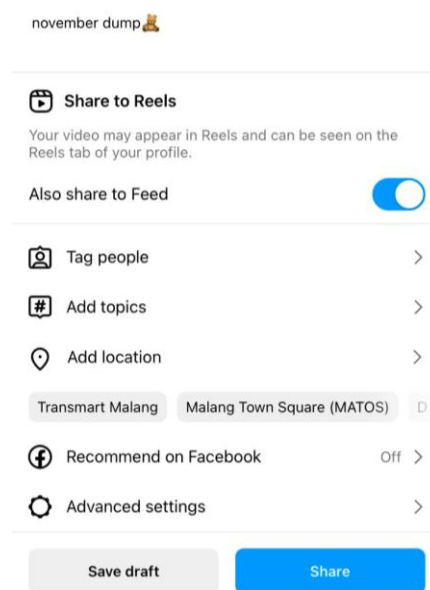


Gambar 9. Transisi dan re-order

Pada fitur tersebut pengguna dapat menambahkan transisi serta *re-order* apabila ingin mengubah urutan video.

3. Upload Reels

Setelah video *Reels* sudah selesai, pengguna akan masuk pada laman untuk menambahkan caption, mengganti sampul *Reels*, *rename* audio yang digunakan, dapat menambahkan *tag* agar video tersebut juga dapat masuk ke profil seseorang yang pengguna tersebut *tag*, menambahkan topik agar mudah dicari oleh pengguna *Instagram* lainnya seperti *fashion and beauty*, *animals*, atau *transportation*. Pengguna juga dapat menambahkan *location* dimana video tersebut diambil. Setelah itu pengguna dapat memilih untuk membagikannya atau hanya cukup menyimpannya pada *draft*.



Gambar 11. Upload Reels

Kuncoro et al., (2018) dan David et al., (2017) menyatakan *vlog* atau video *blogger* adalah kegiatan dengan menggunakan media audio visual berbentuk video yang disampaikan seakan-akan sedang menulis sebuah *blog* yang berisi opini, cerita, dan kegiatan. Menurut David et al., (2017) *vlog* tidak bisa dikategorikan dalam konten yang bersifat pendidikan karena *vlog* hanya membuat informasi yang bersifat umum seperti restoran yang sedang populer atau tren busana yang sedang viral. Namun kenyataannya, *vlog* juga bisa diaplikasikan sebagai media pembelajaran, salah satunya dalam mata kuliah yang mengharuskan peserta didik menggunakan bahasa asing dengan cara membuat sebuah konten *vlog* dan membuat *sub* atau *dub* berbahasa asing. *Vlog* seperti ini dapat menjadi sebuah ide kreatif yang digunakan pengajar. Jenis konten *vlog* yang bisa digunakan dalam bidang pendidikan yaitu *daily-vlog*. *Daily-vlog* berisi tentang kegiatan kegiatan sehari-hari yang dilakukan seseorang dan dapat diringkas menjadi beberapa menit (David et al., 2017). Menurut artikel mengenai *Video Blogging* dari *Educase Learning Initiative* kelebihan dari *vlog* adalah mudah dilakukan, lebih variatif daripada media yang hanya mengandalkan teks, mengembangkan kemampuan berkomunikasi, dan berpotensi menjadi sarana mengekspresikan diri.

Terdapat 2 penelitian terdahulu yang dijadikan pustaka acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian yakni oleh Ramdani et al., (2021) dengan judul “*Potensi Pemanfaatan Media Sosial Tiktok sebagai Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Daring*” dan Saputri et al., (2021)

dengan judul “*Instagram Reels as a Media in Writing Procedure Text for The Ninth Grade Students of SMPN 1 Pageruyung Academic Year 2021/2022*”. Persamaan dari kedua penelitian ini yakni menggunakan media sosial yang berbasis video singkat dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mendeskripsikan bagaimana respons peserta didik saat menggunakan *Instagram Reels* dan TikTok di dalam pembelajaran. Perbedaan dari penelitian ini yaitu metode yang digunakan peneliti adalah kualitatif, sedangkan dua lainnya adalah studi kepustakaan dan kuantitatif. Hasil dari kedua penelitian ini menunjukkan bahwa pengajar tidak perlu menggunakan media pembelajaran yang monoton karena media sosial sendiri dapat dimanfaatkan dengan menyesuaikan bahan ajar dan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, tujuan artikel ini adalah mendeskripsikan penggunaan konten *Instagram Reels* „*täglicher Vlog*“ sebagai media pembelajaran pada mata kuliah *Konversation* serta respons mahasiswa saat menggunakan media ini.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sebagai pendekatan penelitian dengan jenis penelitian deskriptif yang hasil penelitiannya dijabarkan menggunakan kalimat. Dengan penelitian ini, peneliti membuat gambaran objek yang diteliti, baik mengenai fakta dan sifat, serta berbagai hal yang berhubungan dengan tema penelitian. Objek dari penelitian ini adalah mahasiswa Angkatan 2021 *offering* A dan B Prodi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Malang yang mengikuti Mata Kuliah *Konversation* II sebanyak 17 dan 21 mahasiswa. Data penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi dan hasil wawancara dengan dua orang *observer* yang membantu mengamati jalannya observasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar wawancara. Peneliti menggunakan teknik *random sampling*, yaitu sampel yang terdiri dari populasi yang bersifat homogen dan mempunyai peluang yang sama besar untuk dipilih sebagai sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan acak, yakni memilih individu secara acak untuk mewakili populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2012). Peneliti membandingkan data hasil observasi dan wawancara dengan menggunakan triangulasi data guna memeriksa keabsahan data tersebut. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data bertujuan mencari hasil berdasarkan informasi melalui berbagai metode dan sumber perolehan data, seperti observasi atau wawancara. Hal tersebut agar menghasilkan tamatan yang berbeda mengenai masalah yang diteliti (Rahardjo, 2010).

Adapun tahapan penelitian ini terdiri dari pra-penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pasca-penelitian. Saat tahap pra-penelitian, peneliti membentuk naskah penelitian, menghubungi dan membahas penelitian yang dilakukan dengan dosen pengampu mata kuliah *Konversation*. Setelah itu peneliti menyediakan media pembelajaran yang digunakan pada saat penelitian berlangsung. Saat tahap pelaksanaan penelitian, peneliti membuat lembar observasi kepada dua orang *observer*. Peneliti menyediakan contoh media pembelajaran dari konten *Instagram Reels* „*täglicher Vlog*“ saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Lalu peneliti dan kedua *observer* melaksanakan observasi. Setelah itu peneliti mengumpulkan lembar observasi dan mengumpulkan data wawancara mahasiswa *offering* A dan B angkatan 2021 Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Malang sebanyak 17 dan 21 mahasiswa. Saat tahap pasca-penelitian, peneliti mengkaji data observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Setelah itu, peneliti mendiskusikan kajian observasi dan wawancara kepada dosen pembimbing. Langkah terakhir adalah peneliti menulis laporan penelitian.

Hasil

Penelitian dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 5-6 April 2023 pada mata kuliah *Konversation II* di *offering A* sebanyak 17 dan *offering B* sebanyak 21 mahasiswa angkatan 2021 sebagai objek penelitian. Di hari pertama, penelitian dilakukan di gedung A20 lantai 5 ruang 514 dari pukul 08.05 sampai dengan pukul 09.20. Di hari kedua, penelitian dilakukan di gedung A20 lantai 7 ruang 713 dari pukul 11.00 sampai dengan pukul 12.10. Selama kegiatan berlangsung, peneliti menjadi guru model yang menjelaskan materi *Konditionalsatz* sesuai dengan RPS mata kuliah *Konversation II*. Pada Sub CPMK pertemuan ke-13, mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan tentang kehidupan sehari-hari dengan menggunakan struktur *Konditionalsatz*. Hal tersebut menjelaskan bahwa antara materi di RPS dan penelitian yang dilaksanakan saling berhubungan. Mahasiswa dapat membuat *Hausaufgabe* (pekerjaan rumah) berupa konten *vlog* yang bertema kehidupan sehari-hari di media sosial mereka masing-masing.

Pada kegiatan awal pembelajaran peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti hadir di kelas yaitu ingin mengetahui penggunaan dan respons mahasiswa terhadap penggunaan konten *Instagram Reels „tägliches Vlog“* sebagai media pembelajaran. Mahasiswa menyatakan persetujuan mereka bahwa media *Instagram* merupakan media sosial yang sering mereka kunjungi. Pada kegiatan selanjutnya, peneliti menyampaikan materi pembelajaran tentang *Kausalsatz*. Materi ini dapat menjadi gambaran isi dari konten *Instagram Reels* yang mereka buat yaitu tentang kehidupan sehari-hari. Mereka melakukan monolog di dalam *vlog* dengan menggunakan beberapa contoh dari kalimat *Kausalsatz*. Setelah menyampaikan materi, peneliti menunjukkan sebuah contoh dari konten *Instagram Reels* yang dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa dalam membuat *vlog*. Pada kegiatan inti pembelajaran diketahui bahwa mahasiswa mampu memahami penjelasan yang telah diberikan.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, peneliti membuat *Hausaufgabe* (pekerjaan rumah) kepada mahasiswa untuk membuat sebuah konten *Instagram Reels „tägliches Vlog“*. Mereka menyambut tugas ini dengan antusias karena belum pernah mendapatkan tugas yang sama sebelumnya. Setelah tugas dikumpulkan dan diunduh di *Instagram* pribadi masing-masing, dapat diketahui bahwa hasil dari tugas tersebut cukup mengagumkan karena mereka membuat video *vlog* dengan editan yang menarik dilengkapi dengan *subtitle* dan *dubbing* berbahasa Jerman. Dalam video *vlog*, para mahasiswa bukan hanya menceritakan keseharian mereka tetapi juga mengutarakan isi pikiran, hobi, hingga perasaan mereka ke dalam *vlog*. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan konten *Instagram Reels „tägliches Vlog“* mendapat sambutan baik.

Namun peneliti menjumpai beberapa kendala saat melakukan observasi di dalam kelas, yaitu materi yang dijelaskan terlalu cepat, tidak memeriksa peralatan terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian, serta mati lampu. Kendala lainnya adalah bahwa dari 38 mahasiswa, yang mengumpulkan tugas *tägliches Vlog* ke media sosial adalah sebanyak 33 orang, sedangkan 5 mahasiswa lainnya tidak mengumpulkan tugas, yaitu AR, IMR, MRAR, MF, dan RM. Alasan mereka tidak mengumpulkan tugas diketahui kurangnya kemauan untuk mencari konten dan alat yang dimiliki terbatas.

Untuk mengetahui respons mahasiswa terhadap penggunaan konten *Instagram Reels „tägliches Vlog“* sebagai media pembelajaran pada mata kuliah *Konversation*, peneliti mengambil data melalui hasil wawancara kepada 21 orang mahasiswa dari *offering A* dan *B* angkatan 2021 yang mengikuti mata kuliah *Konversation II*. Alasan pengambilan data 21 orang mahasiswa ini karena sejalan dengan teori Idrus (2009) yang mengemukakan bahwa penelitian dapat dihentikan apabila pertanyaan yang diajukan memiliki konsistensi jawaban yang sama karena telah menemukan titik jenuh dalam penelitian. Kegiatan wawancara dilaksanakan tanggal 14 April 2023. Terdapat 8 pertanyaan yang diajukan peneliti. Respons mahasiswa terhadap penggunaan konten *Instagram Reels „tägliches Vlog“* melalui hasil wawancara adalah sebagai berikut.

- a. Seluruh mahasiswa setuju bahwa penggunaan konten *Instagram Reels* „*täglicher Vlog*“ mudah dipahami, karena mereka beranggapan *Instagram* merupakan media sosial yang dekat dengan keseharian mereka sehingga meng-*upload* video di *Instagram* bukan hal baru bagi mereka.
- b. Sebagian mahasiswa mengalami kendala teknis saat mengedit video seperti memori penuh, alat yang terbatas, atau ukuran video yang terpaksa dicecilkan agar dapat di-*upload* ke media sosial, sedangkan sebagian mahasiswa lain menyatakan kesulitan mencari ide konten yang menarik atau *skill editing* yang masih kurang baik, dan sisanya tidak mengalami kendala yang cukup berarti, karena mereka berpendapat pembuatan *vlog* menyenangkan untuk dilakukan.
- c. Penggunaan konten *Instagram Reels* „*täglicher Vlog*“ dapat meningkatkan keterampilan *sprechen*. Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa mereka harus merekam suara berulang kali hingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Selain itu, mereka dituntut untuk memperbaiki gramatika dan susunan kalimat yang benar agar video mereka terdengar jelas. Hal ini menjelaskan bahwa dengan berlatih sesering mungkin akan berdampak dengan kemampuan berbicara mahasiswa.
- d. Penggunaan konten „*täglicher Vlog*“ mendapat antusiasme yang tinggi dari hampir seluruh mahasiswa karena mereka belum pernah membuat tugas *vlog* sebelumnya. Hal ini menjadi alasan mengapa mereka terdorong untuk menunjukkan hasil *vlog* di media sosial mereka sebaik mungkin karena video mereka akan ditonton oleh orang lain. Mereka juga saling mendukung dan mengapresiasi video teman-teman mereka sehingga banyak mendapatkan tanggapan positif. Namun beberapa mahasiswa yang masih malu saat mengunggah video di media sosial beranggapan tugas *vlog* lebih baik dilakukan berulang kali sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka.
- e. Sebagian mahasiswa setuju bahwa penggunaan konten „*täglicher Vlog*“ efektif jika diterapkan pada mata kuliah *Konversation II*, karena mata kuliah *Konversation* bertujuan meningkatkan keterampilan berbicara, yang pada dasarnya dapat dilatih saat membuat video *vlog*. Selain itu, terdapat mahasiswa yang beranggapan penggunaan konten *vlog* akan menarik apabila dilakukan sejak mata kuliah *Konversation I*.
- f. Sebagian mahasiswa menganggap bahwa membuat konten *täglicher Vlog* menarik karena mereka dapat melihat kenangan yang pernah dilalui di dalam video mereka. Mereka mengatakan penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran di dalam mata kuliah merupakan hal yang baru. Saat membuat konten *vlog*, pelajaran yang semula membosankan dan monoton menjadi sangat menyenangkan bagi mereka. Namun terdapat beberapa mahasiswa yang kontra karena beranggapan bahwa tugas kuliah sebaiknya tidak perlu untuk diekspos ke media sosial, cukup dikumpulkan di media seperti *google drive* atau Sipejar saja sehingga hanya dapat diakses oleh dosen yang bersangkutan tanpa perlu melibatkan orang lain untuk melihat tugas mereka.

Hampir seluruh mahasiswa setuju jika penggunaan konten *Instagram Reels* „*täglicher Vlog*“ menambah semangat mereka dalam belajar bahasa Jerman. Dengan membuat konten *vlog*, mereka terinspirasi untuk menjadi lebih giat dan senang hati mengerjakannya karena dinilai menyenangkan. Mereka bisa mengekspresikan diri dengan mengikuti *trend-trend* video *vlog* di media sosial sekaligus belajar kosakata baru. Bahkan mereka beranggapan membuat *vlog* bukanlah tugas yang terlalu memberatkan dan ada mahasiswa yang mengaku mengedit video adalah hobi mereka. Selain itu, konten yang mereka sebar di media sosial tersebut dapat mengedukasi orang yang melihatnya.

Pembahasan

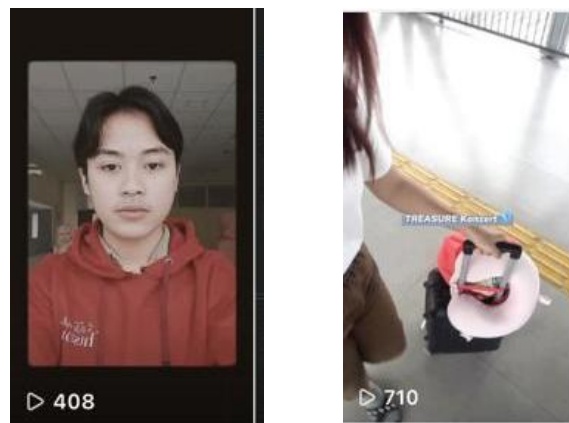
Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan konten *Instagram Reels* „*täglicher Vlog*“ mendapat sambutan baik. Mahasiswa menilai fitur *Instagram Reels* mudah dipahami karena *Instagram* adalah media sosial yang sering mereka kunjungi. Hal ini selaras dengan penuturan Alhabash dan Ma (2020) bahwa *Instagram* merupakan aplikasi seluler berbagi foto yang memiliki lebih dari 400 juta pengguna aktif setiap bulannya. Salehudin (2020) juga mengemukakan definisi dari media sosial yaitu komunitas *online* yang dapat dibuka kapanpun

serta membuatkan pembaruan terkait informasi secara lengkap. Hal tersebut menjadi alasan mengapa *Instagram* memiliki peminat yang cukup banyak karena *Instagram* membuatkan kemudahan dalam mencari berita terkini.

Mahasiswa berpendapat konten *Instagram Reels* „*täglicher Vlog*“ dapat meningkatkan keterampilan berbicara (*sprechen*) mereka, karena mereka harus membaca kalimat berulang kali agar video mereka terdengar jelas. Hendrayani (2020) mengungkapkan peserta didik akan lebih termotivasi menunjukkan keterampilan berbicara dengan memilih metode, aktivitas, dan sumber belajar yang sesuai dengan motif mereka. Dengan mengetahui minat dan karakteristik mahasiswa, penggunaan *Instagram Reels* yang berbasis video dapat menjadi media yang tepat agar mahasiswa memiliki keinginan untuk mengasah atau melatih kemampuan berbicara mereka.

Mahasiswa terdorong untuk menunjukkan hasil *vlog* di media sosial sebaik mungkin karena video tersebut dilihat oleh orang lain. Hal ini membenarkan pernyataan Rasyid (2020) bahwa peserta didik akan antusias mengasah *skill editing* agar video yang diciptakan memuaskan dan mendapat respon yang positif. Selain itu, mahasiswa saling mendukung satu sama lain dan membuatkan apresiasi. Hal ini serupa dengan pemaparan Rasyid (2020) bahwa peserta didik akan antusias melihat karya orang lain karena dapat membuatkan mereka motivasi.

Menurut Saputri (2021) *Instagram Reels* mampu menarik *audiences* karena video yang di-*upload* di *Instagram Reels* memungkinkan pengguna lain untuk melihat video tersebut. Berikut contoh *Instagram Reels* dari mahasiswa yang telah mencapai ratusan *view*.



Gambar 12. *Instagram Reels* dengan ratusan *view*

Instagram Reels dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam mempelajari bahasa Jerman, karena video mereka dilihat oleh khalayak publik. Hal ini serupa dengan penuturan Saputri (2021) dan Carpenter (2019) yang mengungkapkan bahwa penggunaan *Instagram Reels* membuat peserta didik menjadi lebih kreatif dan percaya diri sehingga *Instagram Reels* sangat bermanfaat sebagai referensi untuk proses pembelajaran, sedangkan 87,9% pengajar setuju bahwa *Instagram* merupakan media sosial yang efektif untuk meningkatkan *self-confidence* peserta didik.

Mahasiswa berpendapat *Instagram Reels* yang telah mereka *upload* bersifat edukatif karena video tersebut berisi informasi yang dapat membuatkan pengetahuan dengan menggunakan bahasa asing. Zachos (2018) mengungkapkan penggunaan media sosial di bidang komunikasi atau bahasa dapat menciptakan ranah pendidikan menjadi lebih efisien dan mampu meningkatkan kinerja peserta didik dalam belajar. Hasil dari *Instagram Reels* yang telah dibuat oleh mahasiswa juga mendukung pendapat Munir (2013) bahwa penggunaan media video di kelas cukup efisien dan interaktif, serta penyampaian pembelajaran melalui *Instagram* seringkali dipilih karena mudah diakses terutama pada era teknologi modern.

Simpulan dan Saran

Konten *Instagram Reels* „*täglicher Vlog*“ dapat diterapkan sebagai media pembelajaran di dalam mata kuliah *Konversation*, karena dengan melalui *Instagram Reels*, mahasiswa dapat membuat video *vlog* yang menarik dengan mengandalkan fitur-fitur yang telah disediakan, seperti audio, *effects*, *length*, *speed*, *layout*, *timer*, hitung mundur, dan dual. Fitur-fitur ini berguna untuk mempermudah proses *editing video*. Penggunaan konten *Instagram Reels* „*täglicher Vlog*“ mendapat antusiasme yang tinggi dari mahasiswa karena *Instagram* merupakan media sosial yang sering diakses. Dengan membuat konten *vlog* mahasiswa dapat mengasah keterampilan berbicara, menambah kosakata baru, memperbaiki kesalahan dalam penulisan grammatik, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam berbahasa Jerman.

Instagram Reels memiliki fitur yang mendukung sebagai media pembelajaran sehingga dapat diterapkan sejak mahasiswa masih menempuh mata kuliah *Konversation I*. Pengajar dapat memanfaatkan media ini sebagai sarana pemberian tugas agar mahasiswa terbiasa berekspresi dengan cara belajar yang baru dan tidak terbatas oleh bahan ajar yang monoton. Untuk peneliti selanjutnya dapat disarankan dapat melanjutkan penelitian dengan tujuan meningkatkan keterampilan menulis, mendengar, atau membaca peserta didik saat menggunakan *Instagram Reels* sebagai media pembelajaran sehingga tidak hanya *mengasah* kemampuan berbicara melainkan juga keterampilan berbahasa lainnya.

Daftar Rujukan

- Carpenter, J. P., Marrison S. A., Craft M., Lee M. (2020, November). Educators using Instagram? *Teaching and Teacher Education*, 96. Diambil kembali dari <https://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S0742051X20313408?token=ED07F34852C865D982E2D2E774C63703EE7356C8F808C7F8AF9C0F294C6A67FEC733C1AF5CE63E8AD5CF02842A8344AD&originRegion=eu-west-1&originCreation=20230522084712>
- David E. R., Sondakh M., Harilama S. (2017). Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu. *Acta Diurna*, IV. Diambil kembali dari <https://media.neliti.com/media/publications/93363-ID-pengaruh-konten-vlog-dalam-youtube-terha.pdf>
- Gunawan, I. G. (2019, Agustus). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pendidikan Agama Hindu. *Bawi Ayah Jurnal Pendidikan Agama dan Budaya Hindu*, 16-27. Diambil kembali dari https://www.researchgate.net/publication/335295251_PEMANFAATAN_MEDIA_SOSIAL_SEBAGAI_MEDIA_PENDIDIKAN_AGAMA_HINDU
- Kuncoro, A. M., Putri, A. O., Pradita, Y. A. (2018). Vlogger Sebagai Saluran Menuju Generasi Milenial Produktif Indonesia. *Seminar Nasional Manajemen dan Bisnis ke-3 "Sinergitas Quadruple Helix: e-business dan Fintech sebagai Daya Dorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal*. Jember: Universitas Jember. Diambil kembali dari <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/9164>
- Mamattah, R. S. (2016). Students' Perceptions of E-Learning. *Digitala Vetenskapliga Arkive (DiVA)*, 52. Diambil kembali dari <http://www.diva-portal.org/smash/record.jsf?pid=diva2%3A925978&dswid=1633>

- Murad, D. F., Hassan, R., Heryadi, Y. Wijanarko, B. D., Titan. (2020). The Impact of the COVID-19 Pandemic in Indonesia (Face to face versus Online Learning). *Third International Conference on Vocational Education and Electrical Engineering (ICVEE)*, 1-4. doi:10.1109/ICVEE50212.2020.9243202
- Nasution, A. K. (2022). Integrasi Media Sosial dalam Pembelajaran Generasi Z. *Jurnal Teknologi Informasi*, 14. Diambil kembali dari <http://tip.ppj.unp.ac.id/index.php/tip>
- Ramdani, N. S., Hadiapurwa, A., Nugraha, H. (2021). Potensi Pemanfaatan Media Sosial TikTok. *Akademika Jurnal Teknologi Pendidikan*. Diambil kembali dari : <https://uia.e-journal.id/akademika/article/view/1406>
- Rasyid, M. H. (2020). Pembelajaran Puisi Secara Daring Dengan Media. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 3, 352-358.
- Salehudin, M. (2020, Januari-Maret). Dampak Covid-19: Guru Mengadopsi Media Sosial sebagai E learning pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Mudarrisuna*, 10. Diambil kembali dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/6755>
- Saputri, N. R., Adi, A. P. K., Sukmaningrum, R. (2021, Desember). Instagram Reels As A Media In Writing Procedure Text For The Ninth Grade Students Of Smpn 1 Pageruyung Academic Year 2021/2022. *Dharmas Education Journal*, 2, 329-336. Diambil kembali dari http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Tafonao, T. (2018, Juli). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2, 2. Diambil kembali dari <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/113>
- Vantika A., Hidayat E. (2022). Instagram storys ebagai media pembelajaran kuis kosakata bahasa jerman bagi siswa kelas x sman 5 malang. *DaFina*, 6. Diambil kembali dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/dafina/article/view/26551/9765>
- Zachos, G. (2018, November 1). Social Media Use in Higher Education: A Review. *MDPI*, 8(4). Diambil kembali dari <https://www.mdpi.com/2227-7102/8/4/194>
- Zainuddin, L. G. M., Atsani. (2020, Januari-Maret). Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1. Diambil kembali dari <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alhikmah/article/view/3905>